BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Pada tahun 1649, lembaga keilmuan Perancis mendefinisikan pendidikan sebagai pembentukan jiwa dan raga[22], namun mereka mendefinisikan pendidikan dengan tanpa membedakan antara pengajaran dan pendidikan.

Definisi lain juga datang dari para filosof barat. Mereka memberikan definisi yang bervariasi. Mereka berpendapat bahwa pendidikan adalah pembentukan individu melalui pendidikan jiwanya, yaitu dengan membangkitkan kecenderungan-kecenderungannya yang bermacam-macam. Sebagian lain berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha untuk membuat seseorang menjadi unsur kebahagiaan bagi dirinya dan orang lain. Dan ada lagi yang berpendapat bahwa pendidikan adalah semua yang dilakukan oleh kita dan oleh orang lain untuk kepentingan kita agar mencapai karakteristik yang sempurna.[23]

Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani dalam Abdul Mujib, et. al (2006) berpendapat bahwa dalam Islam, pendidikan diartikan sebagai proses

[22]Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 22
[23]Ibid,. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.[24]

Dalam pendidikan Islam dirumuskan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.[25]

b. Pengertian Akhlak

Dalam buku Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi, Aminuddin mengutip pemikiran Ibnu Maskawaih yang mengartikan Akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.[26] Masawi mendefinisikan akhlak merupakan sekumpulan konsep dan pemahaman tentang mengendalikan perasaan dan emosi. Akhlak dapat dikatakan pula sebagai faktor paling berpengaruh terhadap aturan kehidupan umat manusia.[27]

Kemudian Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam Mahjudin (1999) berpendapat bahwa akhlak adalah suatu sifat yang terdapat dalam diri

---

[24]Abdul Mujib, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kencana, 2006), h. 25-26

[25]Ibid,. h. 27-28

[26]Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam, Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 152

[27]Mujtaba Musawi, *Roadmap To God : Meniti Kesempurnaan Akhlak Dan Kesucian Rohani*, (Jakarta : Citra, 2013), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang melahirkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela yang dilakukan secara sengaja.[28]

c. Pengertian Pendidikan Akhlak

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa pendidikan akhlak, pernyataan ini terdiri dari dua buah kata, yaitu kata pendidikan dan kata akhlak. Pada intinya pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.[29]

Sedangkan kata akhlak berarti salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang budi pekerti yang juga merupakan salah satu program Pendidikan Dasar Umum yang berfungsi sebagai dasar pembinaan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi pendidikan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk mendewasakannya dari segi tingkah laku sehingga terbentuk manusia yang berkepribadian muslim, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.[30]

---

[28]Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1999), h. 4

[29]M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Karya, 1987), h. 11

[30]DEPAG RI, *Buku Pedoman Kurikulum Madrasah Tsanawiyah 1984*, (Jakarta, 1989), h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Dalam agama Islam diyakini bahwa segala perbuatan manusia adalah suatu hal yang diciptakan oleh manusia itu sendiri.[31] Karenanya, menjadi penting untuk mengenyam pendidikan akhlak sejak dini untuk mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik. Dalam penumbuh kembangan akhlak manusia dapat ditempuh dengan pendidikan, di mana pendidikan merupakan suatu proses atau upaya dalam membantu peserta didik menemukan kedewasaan. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki pribadi yang bertanggung jawab, baik kepada Tuhannya, sesama ciptaan-Nya, maupun lingkungannya.

Tujuan utama pendidikan akhlak adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt.[32] Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Jika melihat pola tujuan dari paparan pendidikan yang dikutip di atas, nampak bahwa pendidikan dapat ditempuh melalui lembaga-lembaga pendidikan baik formal, informal maupun nonformal. Dapat diartikan bahwa untuk memperoleh pendidikan tidak hanya dari sekolah saja atau waktu sekolah saja, tetapi pendidikan dapat diperoleh kapan saja dan di mana saja,

---

[31]Abdul Haris, *Pengantar Etika Islam*, (Sidoarjo : Al-Afkar Press, 2007), h. 132
[32]Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan syarat pengaruh yang didapat harus memiliki nilai manfaat dan bernilai positif bagi peserta didik dalam perkembangannya menuju kedewasaan.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa agama Islam adalah agama kemanusiaan.[33] Karenanya Islam mendidik ketat umatnya dalam berperilaku (berakhlak). Dalam garis besarnya, akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Pembagian Akhlak

1) Akhlak Terpuji (Mahmudah)

Akhlak terpuji yaitu segala tingkah laku yang mendatangkan kebaikan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.[34] Tingkah laku baik merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah yang dapat membawa nilai-nilai positif. Contoh akhlak terpuji diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Apa yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan apa yang diperbuat itulah yang sebenarnya. Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani. Kata hati nurani adalah sesuatu yang murni dan suci. Hati nurani selalu

[33]Moh. Amin, *Sepuluh Induk Akhlak Terpuji*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1997), h. 5

[34]Din wahidin, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA Untuk Guru*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak kita kepada kebaikan dan kejujuran. Namun, kadang, kita enggan mengikuti hati nurani. Bila kita melakukan sesuatu yang tidak sesuai hati nurani, maka itulah yang disebut dusta. Apabila kita katakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan, itulah yang dinamakan bohong. Dusta atau bohong merupakan lawan kata jujur.[35]

Kejujuran berbuah kepercayaan, sebaliknya kebohongan menjadikan orang lain tidak percaya. Jujur membuat hati kita tenang, sedangkan berbohong membuat hati jadi was-was. Katakan bahwa yang benar itu adalah benar dan yang salah itu salah. Tidak boleh mencampuradukkan antara yang benar dan yang salah.

Sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 42 yang berbunyi :

وَلَا تَلْبِسُوا۟ ٱلْحَقَّ بِٱلْبَـٰطِلِ وَتَكْتُمُوا۟ ٱلْحَقَّ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya : Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.[36]

b) Adil menurut bahasa adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Adil juga berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, atau

[35]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs Edisi Revisi*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 18

[36]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyamakan yang satu dengan yang lain. Adil adalah memberikan setiap hak kepada pemiliknya tanpa pilih kasih atau membeda-bedakan.[37] Berlaku adil adalah memperlakukan hak dan kewajiban secara seimbang, tidak memihak, dan tidak merugikan pihak mana pun. Adil dapat berarti tidak berat sebelah serta berarti sepatutnya, tidak sewenang-wenang. Sebagaimana dalam firman Allah surat an-Nahl ayat 90 yang berbunyi :

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.[38]

c) Sabar, yaitu sikap tahan diri dari segala kesulitan yang dihadapi. Demikian pula jika diamati secara teliti, setiap manusia pasti pernah mengalami ujian dari Allah. Di dunia ini tidak ada manusia yang tidak pernah mengalami ujian, pasti mereka pernah merasakannya baik menimpa terhadap diri sendiri, atau keluarga,

[37]Ahmad Tafsir, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung : Maestro, 2009), h. 188
[38]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti kekurangan harta, kesehatan yang terganggu, ditinggal oleh orang-orang dekat dan lain sebagainya. Musibah harus dihadapi dengan sabar, tabah dan selalu meminta pertolongan kepada Allah agar diberi jalan keluar atau kekuatan untuk menjalaninya. Di samping itu kita juga harus sabar pada saat kita sedang marah. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menghadapi situasi di mana situasi itu membuat kita terpancing untuk marah. Dalam kondisi seperti kita membutuhkan kemampuan mengendalikan diri dengan cara bersabar.[39]

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang sabar yaitu surat Al-Baqarah ayat 153 yang berbunyi :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّـٰبِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.[40]

d) Ikhlas, yaitu melakukan segala sesuatu hanya karena Allah, bukan karena ingin dinilai baik oleh manusia. Secara bahasa, ikhlas bermakna bersih dari kotoran. Sedangkan secara istilah, ikhlas

[39]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), h. 89-90

[40]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti niat hanya mengharapkan ridha dari Allah dalam beramal sebagai wujud menjalankan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan dalam semua aspek. Ikhlas merupakan akhlak yang agung. Karenanya, ia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam setiap amalan, baik amalan hati, lisan, maupun badan. Mengapa demikian? Karena nilai setiap amalan sesorang di sisi Allah adalah tergantung pada keikhlasan dia dalam berniat. Artinya, menjaga niat yang ikhlas semata-mata karena Allah dalam menjalankan segala amalan merupakan syarat utama diterimanya amalan tersebut.[41] Oleh karena itu, kita harus mendahuluinya dengan niat yang ikhlas dalam menjalankan amalan sebagaimana perintah-Nya dalam surat Al-An'am ayat 162 yang berbunyi :

قُلۡ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحۡيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٦٢

Artinya : Katakanlah "Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam".[42]

e) Syukur, yaitu berarti berterima kasih kepada kepada Allah Swt. Secara istilah syukur merupakan suatu tindakan, ucapan, perasaan senang, bahagia, lega atas nikmat yang telah dirasakan, didapatkan, dari Allah Swt. Syukur merupakan tahap mengenal

[41]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), h. 37

[42]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menyadari bahwa seseorang telah memperoleh kenikmatan. Pendapat lain menyatakan bahwa syukur merupakan bentuk pengagungan kepada Allah yang telah menganugerahkan kenikmatan kepada kita dalam jalur yang tidak menyeleweng dari keridhaan-Nya. Dapat dikatakan pula bahwa syukur yaitu menggunakan setiap kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah kepada kita sesuai dengan fungsi kenikmatan itu sendiri.[43]

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang syukur yaitu surat Ibrahim ayat 5 yang berbunyi :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَآ أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ وَذَكِّرْهُم بِأَيَّىٰمِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَأَيَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٥﴾

Artinya : Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya): "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah". Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur.[44]

[43]Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1990), h. 157
[44]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Pemaaf, yaitu sikap seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya. Sebagai seorang muslim harus menyadari bahwa siapa pun sebagai manusia pasti pernah melakukan kesalahan dan kekhilafan. Untuk itu, dalam menjalani kehidupan sehari-hari hendaknya kita selalu memiliki jiwa yang lapang dan berhati besar sehingga mudah memaafkan kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh orang lain.[45]

Sifat pemaaf selalu berkaitan dengan sifat sabar. Setiap orang memiliki keteguhan hati yang berbeda-beda di dalam menghadapi berbagai ujian. Ada orang yang dengan mudahnya terpengaruh oleh hal-hal kecil dan sepele, kemudian ia memberikan reaksi secara spontan. Tetapi ada juga orang yang ditimpa berbagai masalah yang besar dan sulit dalam kehidupannya namun ia menghadapi dengan tenang dan santai.[46]

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 134 :

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : (Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan

[45]Ridwan Asy-syirbaani, *Membentuk Pribadi Lebih Islam*, (Jakarta : Intimedia, 2000), h. 164.
[46]Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1990), h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.[47]

2) Akhlak Tercela (Madzmumah)

Akhlak tercela yaitu segala tingkah laku buruk yang tidak hanya mendatangkan kerugian bagi orang lain tetapi juga mendatangkan kerugian bagi dirinya sendiri. Artinya baik dan buruknya perilaku seseorang akan kembali kepada dirinya sendiri.[48] Tingkah laku buruk yang dapat merusak iman seseorang dan dapat menjatuhkan nama baik. Contoh akhlak tercela diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Sombong secara bahasa artinya membesarkan diri atau menganggap dirinya lebih dibandingkan dengan orang lain. Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan sombong adalah suatu sikap yang menganggap rendah orang lain sementara ia menganggap tinggi dan mulia terhadap dirinya sendiri.[49]

Pada dasarnya, orang yang sombong merasa bahwa dirinya sendiri yang paling benar sehingga tidak mau menerima kebenaran dari pihak lain. Ia merasa malu untuk menerima saran atau kritikan dari orang lain. Dalam pergaulan hidup sehari-hari kurang

[47]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 67
[48]Din wahidin, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA Untuk Guru*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 98
[49]Ridwan Asy-syirbaani, *Membentuk Pribadi Lebih Islam*, (Jakarta : Intimedia), h. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai pihak lain. Oleh sebab itu, sombong tidak diperbolehkan dalam pergaulan hidup.[50]

Sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 18 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.[51]

b) Riya' menurut bahasa artinya memperlihatkan atau memamerkan. Secara istilah riya' yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik berupa barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar orang lain dapat melihat dan akhirnya memujinya. Perbuatan yang sepadan dengan riya' adalah sum'ah yaitu berbuat kebaikan agar kebaikan itu didengar orang lain dan dipuji, walaupun kebaikan itu berupa amal ibadah kepada Allah Swt. Orang yang sum'ah dengan perbuatan baiknya, berarti ingin mendengar pujian orang lain terhadap kebaikan yang ia lakukan. Dengan adanya pujian tersebut, akhirnya terangkatlah nama baiknya di lingkungan masyarakat. Dengan demikian orang yang

[50]Hidayat dan Adib Faishol, *Ayo Memahami Akidah dan Akhlak* (Jakarta : Erlangga, 2009), h. 41
[51]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim,* (Surabaya : Halim, 2013), h. 412

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

riya' berarti juga sum'ah, yakni ingin memperoleh pujian dari orang lain atas kebaikan yang dilakukan.[52]

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 188 yang berbunyi :

لَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَآ أَتَوا۟ وَّيُحِبُّونَ أَن يُحْمَدُوا۟ بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا۟ فَلَا تَحْسَبَنَّهُم بِمَفَازَةٍ مِّنَ ٱلْعَذَابِ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨٨﴾

Artinya : Janganlah sekali-kali kamu menyangka bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih.[53]

c) Ghibah menurut bahasa artinya umpat atau pergunjingan. Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan ghibah adalah menyebut atau memperkatakan perihal seseorang ketika seseorang itu tidak hadir dan ia tidak menyukai atau membencinya, seandainya perkataan tersebut sampai kepadanya. Dengan kata lain ghibah adalah suatu perilaku yang senang membicarakan keburukan seseorang kepada orang lain.

[52]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), h. 94

[53]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah telah menggambarkan dalam Al-Qur'an bahwa orang yang mempunyai sifat ghibah sama halnya dengan orang yang senang memakan bangkai orang yang diumpat.[54] Dalam hal ini terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 12 adalah :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ
وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن
يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ
١٢

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.[55]

d) Hasad berarti dengki maksudnya suatu sikap atau perbuatan yang mencerminkan rasa marah, tidak suka karena rasa iri. Orang yang hasud menginginkan kenikmatan yang diperoleh orang lain dan

[54]Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1999), h. 28
[55]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 517

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharap supaya berpindah kepadanya. Ia juga tidak suka jika ada orang lain yang menyamainya baik dalam hal prestasi maupun materi.[56]

Pada umumnya orang-orang yang memiliki sifat hasud mereka memandang dunia dengan kepentingan pribadi. Kemudian muncul rasa dengki ketika melihat orang lain kaya raya sedangkan dirinya sendiri tidak seperti orang tersebut.[57]

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 54 yang berbunyi :

أَمۡ يَحۡسُدُونَ ٱلنَّاسَ عَلَىٰ مَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦۖ فَقَدۡ ءَاتَيۡنَآ ءَالَ إِبۡرَٰهِيمَ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَءَاتَيۡنَٰهُم مُّلۡكًا عَظِيمًا ٥٤

Artinya : Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar.[58]

e) Namimah menurut bahasa artinya adu domba. Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan namimah adalah memindahkan perkataan seseorang kepada orang lain dengan tujuan merusak

[56]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), h. 69

[57]Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1990), h. 190

[58]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan. Namimah dilarang karena akan merusak hubungan persaudaraan. Apabila terjadi putusnya hubungan persaudaraan, maka akan menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sesama manusia lainnya.[59]

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qalam ayat 10-11 adalah :

وَلَا تُطِعۡ كُلَّ حَلَّافٖ مَّهِينٍ ١٠ هَمَّازٖ مَّشَّآءِۭ بِنَمِيمٖ ١١

Artinya: Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina. Yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah (mengadu-adu).[60]

f) Ghadab menurut bahasa berarti merasa (perasaan) sangat tidak senang dan panas (karena dihina, diperlakukan kurang baik) dan sebagainya. Rasa sangat tidak senang dan panas tersebut mungkin karena dihina, disakiti hatinya atau dirampas haknya. Akibatnya, menimbulkan kekecewaan. Apabila kekecewaan cukup mendalam, akhirnya dilampiaskan dengan kemarahan.[61]

Pemarah artinya adalah orang yang memiliki sikap mudah tersinggung. Orang yang marah biasanya ditandai dengan muka

[59]Ridwan Asy-syirbaani, *Membentuk Pribadi Lebih Islam*, (Jakarta : Intimedia), h. 185
[60]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 564
[61]M. Sholihin dan M. Rosyid Anwar, *Ahklak Tasawuf Manusia, Etika, dan Makna Hidup* (Bandung : Nuansa, 2005), h. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merah, ucapan kasar, menghardik, memaki, dan sebagainya. Setiap manusia memiliki benih sifat pemarah. Tidak kecuali para nabi dan para rasul. Namun, ada marah karena Allah dan marah karena syetan. Ghadab secara bahasa berarti marah atau pemarah. Maka, marah dalam pengertian ini bersifat negatif.[62]

Orang yang mampu mengendalikan amarahnya dijanjikan Allah akan memperoleh surga. Dalam hal ini telah dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 133-134 :

وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ١٣٣ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣٤

Artinya : Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.

(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya

[62]Junaidi Hidayat dan Adib Faishol, *Ayo Memahami Akidah dan Akhlak* (Jakarta : Erlangga, 2009), h. 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.[63]

b. Objek Pendidikan Akhlak

Mengenai objek atau sasaran dalam pendidikan akhlak digolongkan dalam tiga bagian, yaitu[64]:

1) Akhlak kepada Allah (Khalik), meliputi beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya; berdzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam segala situasi dan kondisi, baik dengan ucapan, dengan lisan maupun dalam hati; berdo'a kepada Allah, yaitu memohon segala sesuatu hanya kepada Allah. Do'a merupakan inti dari ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakberdayaan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu. Kekuatan do'a dalam ajaran Islam sangat luar biasa karena mampu menembus kekuatan akal manusia. Oleh karena itu, dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan manusia sehari-hari harus dibarengi dengan usaha dan do'a; tawakkal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah; tawadhu' kepada Allah, yaitu merendahkan hati di hadapan Allah, oleh karena itu manusia tidak layak untuk bersikap sombong.

[63]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 67
[64]Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), cet. Ke-2, h. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Akhlak kepada manusia dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Akhlak kepada Rasulullah, seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti segala sunahnya.

b) Akhlak kepada kedua orang tua, yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua (ibu dan bapak) dengan ucapan dan perbuatan. Hal ini dapat ditunjukkan dalam bentuk perbuatan antara lain : mencintai dan menyayangi kedua orang tua sebagai bentuk terima kasih dengan cara berkata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta merawat kedua orang tua jika sudah tua dan tidak berdaya lagi.

c) Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka masih hidup, akan tetapi secara terus menerus sehingga mereka telah meninggal dunia dengan cara mendo'akan dan memintakan ampun untuk mereka, menepati janji mereka yang belum terpenuhi, meneruskan silaturahmi dengan semua orang semasa hidupnya.

d) Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar, adalah sikap tahan diri dari segala kesulitan yang dihadapi. Sabar dapat diaplikasikan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah; syukur, adalah sikap berterima kasih kepada Allah atas segala pemberian nikmat Allah dengan memanfaatkan sebaik-baiknya; tawadhu', adalah rendah hati,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu menghargai siapa saja tidak perduli orang tua atau muda, orang kaya atau miskin. Tawadhu' lahir dari kesadaran bahwa dirinya adalah manusia yang lemah dan tidak berdaya, tidak semestinya bersikap sombong.

e) Akhlak kepada keluarga, karib kerabat, seperti saling membina rasa kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan untuk memperoleh hak, berbakti kepada kedua orang tua, mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang, dan memelihara hubungan silaturahmi yang telah disambung orang tua yang telah meninggal dunia.

f) Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi, saling membantu saat ditimpa kesulitan, saling memberi, saling mengormati dan saling menghindari perselisihan.

g) Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebaikan dan taqwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk dirinya sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan mencegah orang lain melakukan perbuatan jahat dan munkar serta bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Akhlak kepada lingkungan hidup, seperti : sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, dan saling menyayangi terhadap sesama makhluk. Tidak merusak dan tetap melestarikan sehingga alam terus menerus memberi manfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri sepanjang manusia itu ada.[65]

B. Tujuh Kewajiban Suci

1. Asal-usul Tujuh Kewajiban Suci

Pada hari itu juga tanggal 12 Juli 1954, setelah diterimanya wahyu simbul pribadi manusia, diterima pula wahyu tujuh kewajiban suci. Peristiwanya sama dengan penerimaan wahyu simbul pribadi manusia. Bedanya ialah terletak pada bentuknya. Wahyu tujuh kewajiban suci berupa tulisan yang kalimat demi kalimatnya terlihat, ada yang di dinding rumah bagian dalam, ada yang di lantai, ada yang jatuh ke dada bapak Hardjosapuro dan ada pula yang jatuh di atas meja.

Tulisan itu menggunakan huruf latin, tetapi menggunakan bahasa Jawa. Oleh karena tulisan tersebut sebentar kelihatan dan sebentar menghilang seperti halnya pemandangan gambar simbul pribadi manusia, maka pada waktu tulisan tersebut terlihat kembali segera dibagikan tugas penulisannya.

[65]http://nafimubarokdawam.blogspot.co.id/2013/04/karakteristik-dan-ruang-lingkup-akhlak.html diakses pada tanggal 18 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Sersan Diman menulis angka satu sampai dengan angka empat, sedangkan bapak Danoemihardjo menulis angka lima sampai dengan angka tujuh.[66]

Setelah bapak Sersan Diman dan bapak Danoemihardjo selesai menulis, maka pengamatan penelitiannya diserahkan kepada bapak Hardjosapuro, bapak Djojosadji, dan bapak Marto termasuk pula bapak Sersan Diman dan bapak Danoemihardjo untuk mencocokkan dengan tulisan aslinya yang merupakan tulis tanpa papan secara cermat. Kemudian setelah tulisan tersebut sudah cocok dengan aslinya, maka tulisan aslinya hilang dari pandangan untuk seterusnya.

2. Pengertian Tujuh Kewajiban Suci

Pada dasarnya, istilah tujuh kewajiban suci ini tidak terlepas dari nama Sapta Darma itu sendiri yang mana antara tujuh kewajiban suci dan Sapta Darma memiliki keterkaitan yang sangat erat. Istilah Sapta Darma berasal dari bahasa Jawa kuno, Sapta yang berarti tujuh dan Darma yang berarti kewajiban suci atau bakti.[67] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sapta Darma memiliki arti tujuh kewajiban suci. Alasan aliran ini dinamakan Sapta Darma karena aliran ini memiliki ajaran tujuh kewajiban suci yang harus dilaksanakan oleh warga (penganut) Sapta Darma.

---

[66]http://remaja7darma.blogspot.com/p/sejarah.html diakses pada tanggal 1 Januari 2016

[67]Sri Pawenang, *Wewarah Kerokhanian Sapta Darma*, (Yogyakarta : Yayasan Srati Darma, 1962), h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Isi Tujuh Kewajiban Suci

Tujuh kewajiban suci ini merupakan suatu kesatuan yang bulat, yang berarti antara satu dengan yang lain saling memiliki keterkaitan tidak terpisah-pisahkan. Adapun isi dari ajaran tujuh kewajiban suci Sapta Darma yang harus dilaksanakan oleh warga Sapta Darma adalah sebagai berikut :

1) *Setya Tuhu marang Allah Hyang Maha Agung, Maha Rokhim, Maha Adil, Maha Wasesa dan Maha Langgeng.*
2) *Kanti jujur lan sucining ati kudu setya anindakake angger-anggering Negarane.*
3) *Melu cawe-cawe acancut tali wanda njaga adeging Nusa lan Bangsane.*
4) *Tetulung marang sapa bae yen perlu, kanti ora nduweni pamrih apa bae, kejaba mung rasa welas lan asih.*
5) *Wani urip kanthi kapitayan saka kekuwatane dhewe.*
6) *Tanduke marang warga bebrayan kudu susila kanthi alusing budi pakarti, tansah agawe pepadhang lan mareming liyan.*
7) *Yakin yen kahanan donya iku ora langgeng, tansah owah gingsir (anyakra manggilingan).*

Penjelasan dari masing-masing butir tersebut adalah sebagai berikut:

1) Setia dan patuh terhadap Allah Yang Maha Agung, Allah Yang Maha Rakhim, Allah Yang Maha Adil, Allah Yang Maha Kuasa, Allah Yang Maha Kekal. Kelima sifat di atas merupakan sifat Allah dimana manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus memiliki dan mencontoh sifat-sifat seperti kelima sifat Allah tersebut.

Allah Maha Agung artinya tidak ada yang menyamai kebesaran budi-Nya, akan tetapi manusia harus memiliki kebesaran budi terhadap sesama.

Allah Maha Rakhim artinya tidak ada yang menyamai sifat belas kasih-Nya, akan tetapi manusia harus memiliki sifat belas kasih terhadap sesama.

Allah Maha Adil artinya tidak ada yang menyamai keadilan-Nya, akan tetapi manusia harus berlaku adil terhadap siapapun tanpa membeda-bedakan, tidak boleh pilih kasih.

Allah Maha Kuasa artinya Allah menguasai seluruh jagad raya termasuk manusia, Allah memberi kekuasaan terhadap manusia untuk memenuhi segala kebutuhan jasmani dan rohani.

Allah Maha Kekal artinya kekekalan Allah tidak ada yang menyamai, kekekalan manusia hanyalah rohaninya semata yang berasal dari pancaran cahaya Allah, sedangkan jasmani manusia berasal dari bumi.

2) Setia menjalankan undang-undang Negara disertai dengan kejujuran dan kesucian hati. Pada umumnya manusia hidup di dunia ini menjadi penduduk pada salah satu Negara, semua peraturan yang termuat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

undang-undang Negara dibuat untuk kesejahteraan warga Negaranya. Oleh karena itu warga Sapta Darma harus menjadi warga Negara yang baik, berperilaku jujur dan memiliki hati yang suci dalam menjalankan udang-undang Negaranya.

3) Turut berjuang menegakkan Nusa dan Bangsa. Semua warga Sapta Darma dilarang menolak, benci dan bersikap acuh tak acuh terhadap segala kewajiban demi mencapai ketentraman, kemajuan dan kesejahteraan Nusa dan Bangsa.
4) Menolong siapa saja bila perlu dan tidak mengharapkan imbalan melainkan berdasarkan cinta kasih.[68]
5) Memiliki tekad hidup berdasarkan kepercayaan atas kekuatan diri sendiri. Manusia diberi akal untuk berfikir sebagai pelengkap hidup, oleh karena itu warga Sapta Darma harus melatih diri agar tidak selalu mengharapkan bantuan dan meminta bantuan orang lain.
6) Memiliki budi pekerti yang halus dalam hidup bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat warga Sapta Darma harus rendah hati, memiliki sopan santun dan lemah lembut dalam bertutur kata agar tidak sampai menyakiti hati orang lain karena perkataannya.
7) Meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak kekal, melainkan selalu berubah-ubah *(anyakra manggilingan)*. Warga Sapta

[68]Abdul Mutholib Ilyas dan Abdul Ghofur Imam, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, (Surabaya : CV. Amin Surabaya, 1988), h. 156-157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darma harus ingat bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak kekal, oleh karena itu hendaklah tidak mudah terlena oleh dunia.[69]

C. Pendidikan Akhlak Dalam Tujuh Kewajiban Suci

Pada dasarnya semua agama dan semua organisasi keagamaan telah mengajarkan para pengikutnya untuk memiliki budi pekerti yang baik. Begitu pula dengan salah satu dari aliran kerohanian yang bertempat di desa Balongdowo Sidoarjo yang dikenal dengan sebutan Sapta Darma.

Sapta Darma memang bukan sebuah agama, melainkan hanya sebuah organisasi kebudayaan yang membimbing manusia untuk mencapai suatu kebahagiaan hidup di dunia dan alam langgeng.[70] Untuk membimbing manusia kepada kebahagiaan, Sapta Darma mempunyai ajaran tujuh kewajiban suci yang mungkin bisa dianggap relevan dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan akhlak. Jika dilihat lebih dalam tentang ajaran tujuh kewajiban suci dan disejajarkan dengan apa yang telah Allah firmankan dalam kitab suci Al-Qur'an maka tidak ada yang bertentangan dari ayat-ayat Al-Quran. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Setia dan patuh terhadap Allah Yang Maha Agung, Allah Yang Maha Rahim, Allah Yang Maha Adil, Allah Yang Maha Kuasa, dan Allah Yang Maha Kekal.

---

[69]Rahnip, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan dalam Sorotan*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1987), h. 73

[70]Sri Pawenang, *Wewarah Kerokhanian Sapta Darma*, (Yogyakarta : Yayasan Srati Darma, 1962), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam agama Islam, umat muslim diwajibkan untuk taat kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 59 :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِى ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَـٰزَعۡتُمۡ فِى شَىۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.[71]

2. Setia menjalankan undang-undang Negara disertai dengan kejujuran dan kesucian hati.

Semua peraturan yang termuat dalam undang-undang Negara dibuat untuk kesejahteraan warga Negaranya. Oleh karena itu warga Sapta Darma harus menjadi warga Negara yang baik, berperilaku jujur dan memiliki hati yang suci dalam menjalankan udang-undang Negaranya. Sejalan dengan itu, umat muslim juga dianjurkan untuk berperilaku jujur. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 119 :

[71]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

119. Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.[72]

3. Turut berjuang menegakkan Nusa dan Bangsa.

Di dalam Al-Qur'an ada ayat yang menganjurkan kita untuk mencintai tanah air atau negeri kita. Bahkan Nabi Ibrahim di dalam Al-Qur'an berdo'a kepada Allah untuk memberkahi negeri yang didiaminya. Hal ini terdapat di dalam surat Al-Baqarah ayat 126 :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَـٰذَا بَلَدًا ءَامِنًا... ﴿١٢٦﴾

126. dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa…[73]

4. Menolong siapa saja bila perlu dan tidak mengharapkan imbalan melainkan berdasarkan cinta kasih.

Sejalan dengan itu, umat Islam dianjurkan untuk tolong menolong dalam hal kebaikan. Sebagaimana firman Allah surat Al-Maidah ayat 2 :

...وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

2. …dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan

[72]Ibid,. h. 206
[73]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. [74]

5. Memiliki tekad hidup berdasarkan kepercayaan atas kekuatan diri sendiri.

Sebagai umat muslim, kita tidak boleh bergantung kepada orang lain. Tempat kita bergantung hanya kepada Allah swt. Hal ini terdapat di dlam surat Al-Maidah ayat 23 :

...وَعَلَى ٱللَّهِ فَتَوَكَّلُوٓاْ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٢٣

23. …dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".[75]

6. Memiliki budi pekerti yang halus dalam hidup bermasyarakat.

Mengenai tuntunan berbuat baik, Islam dalam kitab sucinya menyebutkannya dalam surat An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

90. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.[76]

---

[74]Ibid,. h. 106
[75]Ibid,. h. 111
[76]Kementerian Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya : Halim, 2013), h. 277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak kekal, melainkan selalu berubah-ubah *(anyakra manggilingan)*.

Semua yang ada di dunia ini akan binasa. Hal ini menunjukkan bahwa dunia tidak kekal. Sebagaimana firman Allah surat Al-Ankabut ayat 64 :

وَمَا هَٰذِهِ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَآ إِلَّا لَهۡوٞ وَلَعِبٞۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَ لَهِيَ ٱلۡحَيَوَانُۚ لَوۡ كَانُواْ يَعۡلَمُونَ ٦٤

64. dan Tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. dan Sesungguhnya akhirat Itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.[77]

[77]Ibid,. h. 404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id